



Pengawasan penggunaan dana zakat pada program peduli ekonomi Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Semen Padang

Nofrizon¹, Dasrizal Dahlan², Jemkhairil³

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : nofrizal@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : Dasrizaldahlan@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : jemkhairil@gmail.com

ABSTRACT

Supervision is one part of the management of an institution. One of the zakat institutions that uses supervision in the management of zakat economic care programs is UPZ BAZNAS SP. This supervision is carried out to ensure that the use of zakat funds for economic care programs can be put to good use by mustahiq. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data source used in this study is the primary data source, namely 3 employees implementing daily economic care programs, 1 employee as the field of realization and assistance and 7 people mustahiq. The results showed that: 1) From the comparison between the results obtained by mustahiq with the standards set by UPZ BAZNAS SP, it was found that supervision was carried out on 50 mustahiq people with 14 people categorized as good, 23 people were categorized as moderate, 9 people were categorized as sufficient and 4 people were categorized as less. 2) Corrective action for the good category is given additional capital, for the category being considered for added capital, guidance is given on how to develop a business in order to obtain a stable profit and follow monthly wirid, for the category sufficient guidance is given on how to manage the business properly, and for the category of lack of guidance is given about the function of zakat funds that have been given. 4) obstacles faced by supervisors, namely location and access road from selling mustahiq

Keywords : Supervision, Baznas, Mustahiq

ABSTRAK

Pengawasan merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga. Salah satu lembaga zakat yang menggunakan pengawasan dalam pengelolaan zakat program peduli ekonomi yaitu UPZ BAZNAS SP. Pengawasan ini dilakukan untuk menjamin bahwa penggunaan dana zakat program peduli ekonomi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh *mustahiq*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu 3 orang karyawan pelaksana harian program peduli ekonomi, 1 orang karyawan selaku bidang realisasi dan pendampingan dan 7 orang *mustahiq*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dari perbandingan antara hasil yang diperoleh *mustahiq* dengan standar yang ditetapkan UPZ BAZNAS SP didapatkan bahwa pengawasan dilakukan kepada 50 orang *mustahiq* dengan 14 orang dikategorikan baik, 23

orang dikategorikan sedang, 9 orang dikategorikan cukup dan 4 orang dikategorikan kurang. 2) Tindakan koreksi untuk kategori baik adalah diberikan modal tambahan, untuk kategori sedang dipertimbangkan untuk ditambah modal, diberikan pembinaan tentang cara mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang stabil serta mengikuti wirid bulanan, untuk kategori cukup diberikan bimbingan mengenai cara mengelola usaha dengan baik, dan untuk kategori kurang diberikan pengarahan tentang fungsi dana zakat yang telah diberikan. 4) kendala yang dihadapi pengawas yaitu, lokasi dan akses jalan dari jualan *mustahiq*

Kata Kunci : *Pengawasan, Baznas, Mustahiq.*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

presents an advanced idea to be developed in subsequent research.

*Tuliskan simpulan (bukan ringkasan) dan saran anda berdasarkan interpretasi anda terhadap temuan dan pembahasan untuk memberikan masukan dan rekomendasi. Zakat merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada umat Islam. Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Selain itu, zakat juga berarti sejumlah harta tertentu dari harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. (Kurnia, 2008 :3)*

Ditinjau dari segi terminologi fiqih seperti yang dikemukakan oleh Mahmud Syaltut, seorang ulama kontemporer dari mesir, mendefinisikan zakat “sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT. agar orang yang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuatu yang dapat menutupi kebutuhan pokoknya.”(Ritonga, 2002:171)

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman Zakat

Zakat berfungsi untuk membersihkan jiwa orang yang membayar zakat. Selain itu, zakat juga untuk membantu saudara sesama muslim yang kurang dari segi perekonomian. Artinya membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat atau membantu masyarakat tersebut untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka, sehingga menciptakan rasa persaudaraan yang tinggi antar sesama muslim dan dengan membayar zakat juga berfungsi untuk mendidik manusia agar berdisiplin dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai seorang *muslim*.

Dana zakat pada awalnya lebih cenderung didistribusikan untuk *konsumtif*, dan pada akhir-akhir ini juga telah didistribusikan untuk produktif. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam buku *Pedoman Zakat* yang diterbitkan

Ditjen Bimas dan Urusan Haji Departemen Agama untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk. *Pertama* yaitu distribusi “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada *mustahiq* untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat *maal* yang diberikan kepada korban bencana alam.

Kedua distribusi “konsumtif kreatif”, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa. Selanjutnya *Ketiga* distribusi “produktif tradisional”, yaitu di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin. *Keempat* distribusi “produktif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. (Mufraini, 2008:153)

Untuk kelancaran pendistribusian zakat maka dibentuklah lembaga yang dapat mengelola zakat tersebut. Salah satu lembaga yang mengelola zakat tersebut adalah Unit pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Semen Padang atau disingkat UPZ BAZNAS Semen Padang. UPZ BAZNAS Semen Padang adalah lembaga dibawah naungan PT. Semen Padang yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang tinggal di kota Padang, khususnya 15 daerah konsentrasi yang berada disekitar PT. Semen Padang yang lemah ekonominya.

Dana zakat UPZ BAZNAS Semen Padang bersumber dari pemotongan langsung gaji karyawan PT.

Semen Padang sebesar 2,5% dari hasil gaji yang diterima setiap bulannya. (File Profil Lembaga, *Sejarah Berdirinya Lembaga*, UPZ BAZNAS. Semen Padang). UPZ BAZNAS Semen Padang memiliki beberapa program agar pengelolaan dan penyaluran zakat tersebut bisa tersalurkan dengan baik di antaranya program Peduli Ekonomi (PE)

Program PE berfungsi untuk menyalurkan dana zakat kepada *mustahiq* sebagai modal usaha atau menambah modal untuk mencukupi kebutuhan usahanya. Calon *mustahiq* yang akan menerima dana zakat ini terlebih dahulu diminta untuk membuat surat permohonan dan anggaran biaya yang dibutuhkan sesuai dengan usaha yang dibuatnya atau biaya untuk mencukupi kekurangan kebutuhan usahanya.

Ada beragam jenis usaha yang dikembangkan oleh *mustahiq* diantaranya; menjual kebutuhan harian seperti beras, minyak, cabe, bawang, dan lain-lain. Ada juga yang menjual gorengan, menjual bakso kemudian juga ada yang meminta untuk usaha jasa seperti; jasa pangkas rambut, menjahit, bengkel motor dan masih banyak jenis usaha lainnya yang dikembangkan oleh *mustahiq* dan diminta dana ke UPZ BAZNAS Semen Padang.

Kegiatan dan perkembangan usaha *mustahiq* dilaporkan kepada kepala pelaksana harian operasional kemudian diberikan kepada pengurus lembaga UPZ BAZNAS Semen Padang. Inilah langkah awal yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS Semen Padang untuk melakukan pengawasan terhadap *mustahiq* yang telah diberikan dana zakat program peduli ekonomi (PE). Setelah laporan ini diberikan maka pihak lembaga akan memberikan pertimbangan dan penanggulangan serta evaluasi dari perkembangan usaha *mustahiq*. Oleh karena itu perlunya

pengawasan untuk mengetahui perkembangan usaha dari para *mustahiq*.

Kegiatan dan perkembangan usaha *mustahiq* dilaporkan kepada kepala pelaksana harian operasional kemudian diberikan kepada pengurus lembaga UPZ BAZNAS Semen Padang. Inilah langkah awal yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS Semen Padang untuk melakukan pengawasan terhadap *mustahiq* yang telah diberikan dana zakat program peduli ekonomi (PE). Setelah laporan ini diberikan maka pihak lembaga akan memberikan pertimbangan dan penanggulangan serta evaluasi dari perkembangan usaha *mustahiq*. Oleh karena itu perlunya pengawasan untuk mengetahui perkembangan usaha dari para *mustahiq*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar keberhasilan, tindakan koreksi, serta kendala dalam pengawasan penggunaan zakat.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. (Sogiyono, 2009 :2) Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur dan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. (Moleong, 2010:6)

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Moleong, 2010:5)

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field*

research) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti. Penelitian pada objek ilmiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak ada unsur manipulasi oleh peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penulis ingin menjelaskan sedalam dalamnya tentang Pengawasan penggunaan dana Zakat pada program peduli ekonomi UPZ BAZNAS Semen Padang dan melihat kinerja dari pengawas dalam melakukan pengawasan penggunaan dana Zakat serta pengembangan dana Zakat yang dilakukan oleh *mustahiq*. Penelitian kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data yang berupa angka dalam penulisan ini tidak memiliki makna. Angka tersebut digunakan untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif yakni menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung serta menyajikan apa adanya dan juga data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisikan kutipan-kutipan dari data-data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti bukti prestasi. Data tersebut mencakup transip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman lainnya. (Emzir, 2012:3)

Dalam hal ini penulis berusaha untuk meneliti Pengawasan penggunaan dana zakat pada program peduli ekonomi UPZ BAZNAS Semen Padang

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dikemukakan tentang pengawasan penggunaan dana zakat pada program peduli ekonomi Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional (UPZ BAZNAS) Semen Padang yang mencakup Standar keberhasilan penggunaan dana zakat program peduli ekonomi UPZ BAZNAS SP, Perbandingan antara hasil penggunaan dana zakat program peduli ekonomi oleh *mustahiq* dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP, Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar keberhasilan penggunaan dana zakat program peduli ekonomi dan Kendala yang dihadapi ketika melakukan pengawasan dana zakat program peduli ekonomi

1. Standar keberhasilan penggunaan dana zakat program peduli ekonomi yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dalam mengukur keberhasilan dana zakat program peduli ekonomi, UPZ BAZNAS Semen Padang telah mengkategorikan masing-masing usaha *mustahiq* menjadi 4 kategori yaitu : kategori baik, kategori sedang, kategori cukup dan kategori kurang.

Mustahiq yang bisa dikategorikan usahanya baik apabila usahanya berjalan lancar, kebutuhan hidupnya terpenuhi, dapat membuat laporan penjualan dan memperoleh keuntungan serta dapat mengembangkan usahanya.

Usaha yang dikategorikan sedang apabila usaha yang dijalankan *mustahiq* berjalan lancar, kebutuhan hidupnya terpenuhi, dapat membuat laporan penjualan namun belum memperoleh keuntungan yang stabil dan usahanya belum berkembang.

Usaha yang dikategorikan cukup apabila usahanya berjalan lancar, kebutuhan hidupnya terpenuhi, namun tidak dapat membuat laporan penjualan dan tidak mendapatkan keuntungan serta usahanya tidak berkembang.

Usaha yang dikategorikan kurang apabila usahanya tidak berjalan dengan baik, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dapat membuat laporan penjualan dan tidak memperoleh keuntungan serta usahanya tidak berkembang.

Keempat kategori yang menjadi standar keberhasilan dana zakat program peduli ekonomi yang telah dimanfaatkan oleh *mustahiq* yang menerimanya. Hal ini bisa diketahui dengan cara melakukan pengawasan dan monitoring kepada masing-masing *mustahiq* yang dilakukan oleh bidang Monitoring realisasi dan pendampingan UPZ BAZNAS Semen Padang.

Tingkat keberhasilan dana zakat program peduli ekonomi yang dimanfaatkan oleh *mustahiq* dapat dilihat dari hasil pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh bidang monitoring realisasi dan pendampingan. Pada periode bulan (September 2017 s/d Februari 2018) program peduli ekonomi (PE) dana zakat telah diberikan kepada 304 orang *mustahiq*.

Dana yang diberikan masing-masing berkisaran Rp1.000.000,00 s/d Rp5.000.000,00 dan dana yang telah dihabiskan untuk 304 orang *mustahiq* berjumlah Rp898.895.820,00. Pada bulan (September s/d November 2017) dari 50 orang *mustahiq* 14 orang usahanya dikategorikan baik, 23 orang dikategorikan sedang, 9 orang dikategorikan cukup dan 4 orang dikategorikan kurang.

Dari keterangan di atas dapat dilihat tingkat keberhasilan pemanfaatan dana zakat program peduli ekonomi cukup bagus, karena banyak *mustahiq* yang sudah mampu dan berhasil menggunakan dana tersebut untuk menjadikannya modal tambahan bagi usaha mereka, mereka tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan namun juga mampu untuk meningkatkan penghasilannya. Meskipun pada tahun 2017 banyak *mustahiq* yang menerima realisasi dana zakat namun, hanya 50 *mustahiq* yang berhasil diawasi. Sehingga banyak yang masih belum diketahui apakah *mustahiq* yang tidak diawasi tersebut berhasil atau tidak mengembangkan usahanya.

2. Perbandingan antara hasil penggunaan dana zakat program peduli ekonomi oleh *mustahiq* dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Kegiatan pengawasan diimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan usaha yang dijalankan *mustahiq* dengan permohonan yang dibuat *mustahiq*. Pengawasan digunakan pula untuk

memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin.

Pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS Semen Padang dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Langkah-langkah pokok untuk melakukan pengawasan adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyusun rancangan tentang hasil dari pengawasan, seperti untuk menghimpun data atau informasi tentang pelaksanaan program yang hasilnya akan dibagikan dan diserahkan kepada pengelola untuk memperbaiki pelaksanaan program.

Kedua, melaksanakan kegiatan pengawasan dengan menggunakan pendekatan metode, teknik dan instrumen yang telah ditetapkan dalam langkah pertama. *Ketiga*, menyusun dan menyerahkan laporan pengawasan kepada pihak pengelola atau penyelenggara program untuk digunakan bagi perbaikan atau pengembangan program.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Antoni Saputra selaku bidang Monitoring realisasi dan pendampingan mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan perbandingan, pelaksana harian program peduli ekonomi harus melakukan survei ke tempat *mustahiq* menjalankan usahanya.

Pelaksana harian program peduli ekonomi melihat, mengamati dan melakukan wawancara dengan *mustahiq* mengenai perkembangan usahanya setelah menerima dana zakat dan melihat pembukuan keuangan yang dibuat oleh *mustahiq*. Dalam laporan tersebut berisikan tentang daftar belanja barang yang dibeli menggunakan dana zakat serta laporan keuntungan yang diperoleh *mustahiq* setiap harinya hari selama 2 bulan setelah realisasi.” (Saputra, 2018)

Dari pengawasan yang dilakukan pelaksana harian maka baru bisa dilakukan penilaian terhadap *mustahiq* dengan melihat aspek yang ada pada keempat kategori standar keberhasilan dan zakat program peduli ekonomi. kemudian dari hasil pemanfaatan dana zakat yang telah diterima oleh *mustahiq*, baru bisa dilakukan perbandingan dengan keempat kategori standar keberhasilan penggunaan dana zakat tersebut.

Dari hasil monitoring ditemukan usaha *mustahiq* berjalan lancar, kebutuhan hidup *mustahiq* terpenuhi, dapat membuat laporan penjualan dan keuntungan serta dapat mengembangkan usahanya, maka usaha *mustahiq* dikategorikan berhasil. Sedangkan jika dari hasil monitoring ditemukan usaha yang dijalankan *mustahiq* berjalan lancar, kebutuhan *mustahiq* terpenuhi, dapat membuat laporan penjualan

namun belum memperoleh keuntungan dan usahanya belum berkembang, maka usaha *mustahiq* dikategorikan sedang. Kemudian jika dari hasil monitoring ditemukan usaha yang dijalankan *mustahiq* berjalan lancar, kebutuhan *mustahiq* terpenuhi, namun tidak dapat membuat laporan pembelanjaan dan tidak mendapatkan keuntungan serta usahanya tidak berkembang maka usaha *mustahiq* dikategorikan cukup. Selanjutnya jika dari hasil monitoring ditemukan usaha yang dijalankan *mustahiq* tidak berjalan dengan baik, tidak dapat memenuhi kebutuhan *mustahiq*, tidak dapat membuat laporan penjualan dan tidak memperoleh keuntungan serta usahanya tidak berkembang. Ada juga usahanya terhenti disebabkan oleh bencana alam seperti kebakaran, banjir, gempa dan lain sebagainya maka usaha *mustahiq* dikategorikan kurang.

Penggunaan dana zakat oleh *mustahiq* sesuai dengan usaha yang akan dijalankan. Dalam penggunaan dana zakat tidak semuanya *mustahiq* berhasil dalam mengembangkan usaha yang dijalanannya.

Mustahiq yang bernama Anda Dasrimansyah merupakan *mustahiq* yang menjalankan usaha Keripik Bawang. Bapak Anda Dasrimansyah awalnya hanya membuat Keripik Bawang untuk diletakkan di warung-warung. Setelah Bapak Anda merasa tidak mempunyai modal yang cukup, Bapak Anda meminta bantuan tambahan modal kepada pihak UPZ BAZNAS SP. awalnya Bapak

Anda diberikan dana sebesar Rp3.500.000.00. Setelah usaha Pak Anda semakin berkembang, pihak UPZ BAZNAS SP kembali memberikan bantuan tambahan modal sebesar Rp2.000.000.00 dan sampai sekarang usaha Keripik Bawang Pak Anda semakin berkembang dan juga telah dikirim sampai ke luar kota.

Berkembangnya usaha Pak Anda tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS SP. Selain berkembangnya usaha Pak Anda, beliau juga telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dari observasi yang penulis lakukan usaha yang dijalankan Pak Anda berjalan lancar, kebutuhan hidupnya terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan, memperoleh keuntungan yang cukup besar dan usahanya berkembang. Keuntungan yang diperoleh bapak Anda setiap bulannya mencapai Rp7.000.000.00. (*Observasi Lapangan, Batu Gadang, 21 Juni 2018*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Pak Anda dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Pak Anda dikategorikan pada kategori berhasil baik.

Begitu juga dengan Buk Yeni Supiyanti yang memiliki usaha Cake. Dulunya Buk Yeni Supiyanti tidak mempunyai cukup modal untuk menjalankan usahanya setelah dia meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP, Buk Yeni awalnya menerima

bantuan dari UPZ BAZNAS SP sebesar Rp4.000.000.00 setelah UPZ BAZNAS melakukan pengawasan, pihak UPZ BAZNAS SP melihat berkembangnya usaha Cake Buk Yeni ini, Buk Yeni diberikan bantuan lagi sebesar Rp4.000.000.00 untuk menambah alat-alat yang dibutuhkan. Hingga sekarang usaha Buk Yeni semakin berkembang sampai dikirim ke luar kota.

Berkembangnya usaha Buk Yeni tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS SP. Selain berkembangnya usaha Buk Yeni, beliau juga telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dari observasi yang penulis lakukan usaha yang dijalankan Buk Yeni berjalan lancar, kebutuhan hidupnya terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan, memperoleh keuntungan yang cukup besar dan usahanya berkembang. Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya oleh Buk Yeni mencapai Rp6.500.000.00. (*Observasi Lapangan, Batu Gadang, 21 Juni 2018*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Yeni dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Yeni dikategorikan pada kategori berhasil baik.

Mustahiq yang bernama Arniati merupakan *mustahiq* yang menjalankan usaha P&D. Beliau merupakan tulang punggung keluarganya. Buk

Arniati susah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena suaminya telah cacat. Kemudian Buk Arniati pun meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP dan mendapatkan bantuan sebesar Rp4.000.000.00. Dari dana itu Buk Arniati cukup berhasil dalam menjalankan usahanya. Setelah UPZ BAZNAS SP melakukan pengawasan, Buk Arniati direkomendasikan lagi mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Dari lancarnya usaha Buk Arniati tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS SP. Selain lancarnya usaha Buk Arniati, beliau juga telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dari observasi yang penulis lakukan usaha yang dijalankan Buk Arniati berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan tapi, belum bisa memperoleh keuntungan yang stabil dan usahanya belum berkembang. Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya oleh Buk Arniati berkisaran Rp3.500.000.00 sampai Rp4.000.000.00. (*Observasi Lapangan*, Batu Gadang, 21 Juni 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Arniati dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Arniati dikategorikan pada kategori berhasil sedang.

Bagitu juga Buk Asmaniar merupakan *mustahiq*

yang menjalankan usaha Gorengan. Awalnya usahanya lancar karena kebutuhan hidup semakin meningkat, maka Buk Asmaniar membutuhkan modal tambahan untuk usahanya. Sehingga beliau meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP. kemudian Buk Asmaniar mendapatkan bantuan sebesar Rp3.000.000.00. Dari dana itu Buk Asmaniar cukup berhasil dalam menjalankan usahanya. Setelah UPZ BAZNAS SP melakukan pengawasan, Buk Asmaniar direkomendasikan lagi mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Dari lancarnya usaha Buk Asmaniar tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS SP. Selain lancarnya usaha Buk Asmaniar, beliau juga telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dari observasi yang penulis lakukan usaha yang dijalankan Buk Asmaniar berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan tapi, belum bisa memperoleh keuntungan yang stabil dan usahanya belum berkembang. Keuntungan yang diperoleh Buk Asmaniar setiap bulannya berkisar Rp3.500.000.00 sampai Rp4.000.000.00. (*Observasi Lapangan*, Indarung, (26 Juni 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Asmaniar dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Asmaniar dikategorikan pada kategori berhasil sedang.

Sama halnya dengan Buk Sri Hartati yang memiliki usaha Ikan Kering dan tidak memiliki dana yang cukup untuk menambah modal usahanya. Sehingga Buk Sri Hartati meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP untuk modal usahanya. Buk Sri Hartati mendapatkan modal sebesar Rp3.500.000,00. Dari dana itu Buk Sri Hartati cukup berhasil dalam menjalankan usahanya. Setelah UPZ BAZNAS SP melakukan pengawasan, Buk Sri Hartati direkomendasikan lagi mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Dari lancarnya usaha Buk Sri Hartati tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh UPZ BAZNAS SP. Selain lancarnya usaha Buk Sri Hartati, beliau juga telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP.

Dari observasi yang penulis lakukan usaha yang dijalankan Buk Sri Hartati berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan tapi, belum bisa memperoleh keuntungan yang stabil dan usahanya belum berkembang. Keuntungan yang diperoleh Buk Sri Hartati setiap bulannya berkisar Rp4.000.000,00 sampai Rp4.500.000,00. (*Observasi Lapangan*, Batu Gadang, 28 Juni 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Sri Hartati dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Sri Hartati dikategorikan pada kategori berhasil sedang.

Mustahiq yang bernama Warni merupakan *mustahiq* yang memiliki usaha jualan Lontong dan aneka minuman. Buk Warni merupakan tulang punggung keluarganya setelah suaminya meninggal. Buk Warni susah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga Buk Warni meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP untuk diberikan modal usaha. Buk Warni pun mendapatkan dana sebesar Rp2.500.000,00.

Pada observasi yang penulis lakukan Dari dana yang diterima Buk Warni, usaha yang dijalankannya berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi tapi, belum bisa membuat laporan penjualan dan keuntungan yang diperoleh belum stabil dan usahanya belum berkembang. (*Observasi Lapangan*, Piai Tengah, 22 Juni 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Warni dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Warni dikategorikan pada kategori cukup.

Beda dengan halnya Buk Marina yang merupakan *mustahiq* dengan usaha palai ikan. Buk Marina. Awalnya Buk Marina sudah menjalankan usaha ini karena kekurangan modal Buk Marina meminta bantuan ke UPZ BAZNAS SP. Buk Marina mendapatkan bantuan sebesar Rp2.000.000,00.

Dari observasi yang penulis lakukan bantuan yang diberikan UPZ BAZNAS SP tidak dipergunakan dengan baik oleh Buk Marina. Bantuan yang

diberikan digunakan untuk membayar hutangnya. Sehingga UPZ BAZNAS tidak ada lagi tidak lanjut terhadap Buk Marina karena usahanya sudah tidak ada lagi. (*Observasi Lapangan*, Cupak tengah, 25 Juni 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Buk Marina dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka, usaha Buk Marina dikategorikan pada kategori kurang.

3. Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar keberhasilan penggunaan dana zakat program peduli ekonomi

Tindakan koreksi merupakan tindakan lanjutan setelah penggunaan dana zakat program peduli ekonomi dimonitoring apakah program tersebut bisa dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ihsan, selaku kesekretariatan dan keuangan mengungkapkan bahwa :

“Tindakan lanjutan yang dilakukan UPZ BAZNAS Semen Padang terhadap *mustahiq* yang telah menjalankan dana zakat program peduli ekonomi yang mereka terima yaitu koreksi terhadap usaha *mustahiq* sesuai dengan kategori dari masing-masing usaha *mustahiq*.” (M.Ihsan, *Wawancara Langsung*, 24 Mei 2018)

Mustahiq yang bernama Anda Dasrimansyah yang dikenal dengan panggilan Anda dengan usaha keripik bawang. Dana yang diterimanya sebesar Rp3.500.000.00 (Tiga juta lima ratus ribu rupiah) dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya mencapai Rp7.000.000.00. Usaha Pak Anda berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, adanya laporan penjualan, memperoleh keuntungan dan dapat mengembangkan usahanya serta hasil produksi penjualannya sampai ke luar kota. Dengan kondisi *mustahiq* yang seperti ini maka *mustahiq* tersebut dikategorikan baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Anda Dasrimansyah, beliau mengatakan bahwa :

“UPZ BAZNAS SP telah banyak membantu saya untuk mengembangkan usaha saya ini, sehingga saat sekarang ini hasil usaha saya sudah sampai keluar kota. Pada awal tahun ini saya sudah mengirim keripik bawang ini ke Bukittinggi dan pada bulan ini saya akan mengirim ke pekanbaru. Pada hari sebelum lebaran kemaren penjualan dan permintaan konsumen meningkat dan saya mendapatkan keuntungan yang cukup banyak.”(Anda dasrimansyah, *Wawancara Langsung*, (21 Juni 2018)

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP kepada Pak Anda terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan adalah

merekendasikan Pak Anda pada bidang Pengembangan Potensi dan Usaha (P2U) agar modalnya ditambah dan mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP. Modal tambahan yang diberikan kepada Pak Anda sebesar Rp2.000.000.00 kemudian dengan semakin berkembangnya usaha bapak ini selanjutnya diarahkan ke bagian CSR Semen Padang untuk melakukan peminjaman disana sebesar Rp10.000.000.00 dan sekarang telah lunas serta pekerja dan usaha Pak Anda ini semakin maju dan berkembang dengan orderan keluar kotanya. Setelah diberikan tambahan modal,

Begitu juga dengan *mustahiq* yang bernama Yeni Supiyanti yang memiliki usaha Cake. Dana yang diterimanya sebesar Rp4.000.000.00 (Empat juta rupiah) dengan keuntungan yang diperoleh tiap bulannya mencapai Rp6.500.000.00. Usaha Buk Yeni berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, adanya laporan penjualan, memperoleh keuntungan dan dapat mengembangkan usahanya bahkan usaha Cakenya sudah sampai ke luar kota. Usaha Buk Yeni ini juga masuk ke dalam kategori baik

Hasil wawancara penulis dengan Buk Yeni Supiyanti sebagai berikut :

“UPZ BAZNAS SP sangat berperan dalam perkembangan usaha saya ini. Usaha saya sekarang semakin meningkat karena permintaan Cake semakin banyak kemungkinan saya akan menambah pekerja

lagi untuk menambah hasil cake tiap harinya dan mungkin pada bulan Juli cake ini akan dikirim ke Batusangkar” (Yeni Supiyanti, *Mustahiq Program Peduli ekonomi, Wawancara Langsung*, 22 Juni 2018)

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh Buk Yeni dengan standar yang telah ditetapkan adalah merekomendasikan Buk Yeni kepada bidang Pengembangan Potensi dan Usaha (P2U) agar modalnya ditambah dan mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP. Modal tambahan yang diberikan sebesar Rp4.000.000.00.

Bagi *mustahiq* yang masuk dalam kategori sedang, bidang monitoring realisasi dan pendampingan juga memberikan tindakan lanjutan seperti pada kategori baik tapi tindakan koreksi yang diberikan kepada *mustahiq* kategori sedang berbeda dengan kategori baik.

Seperti *mustahiq* yang bernama Arniati yang memiliki usaha kebutuhan harian atau P&D diberikan dana sebesar Rp4.000.000.00 (Empat juta rupiah) dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya berkisaran Rp3.500.000.00 sampai Rp4.000.000.00. Usaha Buk Arniati berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan, tapi keuntungan yang diperoleh belum stabil dan usaha belum berkembang.

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh Buk Arniati dengan standar yang telah ditetapkan adalah dipertimbangkan untuk mendapatkan modal tambahan dan diberikan pembinaan tentang cara mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang stabil serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP. Modal tambahan yang telah direkomendasikan bidang realisasi pendampingan dan monitoring kepada UPZ BAZNAS SP terhadap Buk Arniati sebesar Rp2.000.000.00

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Buk Arniati, beliau mengatakan bahwa :

“Usaha saya sekarang lagi butuh modal tambahan karna permintaan dari konsumen dengan kebutuhan harian semakin bertambah dan ada juga permintaan barang harian yang belum ada di warung saya makanya saya membutuhkan dana untuk menambah isi warung saya. Walaupun masih membutuhkan modal, dari dana yang diberikan UPZ BAZNAS SP, sekarang saya dan keluarga saya sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari lagi serta dari usaha inilah saya bisa menghidupi saya dan keluarga saya. (Arniati, *Mustahiq Program Peduli Ekonomi, Wawancara Langsung*, 25 Juni 2018)

Hampir sama dengan Buk Asmaniar yang memiliki

usaha jualan gorengan diberikan modal usaha sebesar Rp3.000.000.00 dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya berkisaran Rp3.500.000.00 sampai Rp4.000.000.00. Usaha Buk Asmaniar berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi berhasil membuat laporan penjualan tapi, keuntungan yang di dapatkan tersebut tidak stabil dalam artian keuntungannya naik turun dan usahanya belum berkembang.

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP kepada Buk Asmaniar terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan adalah dipertimbangkan untuk mendapatkan modal tambahan dan diberikan pembinaan tentang cara mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang stabil serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP. Modal tambahan yang telah direkomendasikan bidang realisasi pendampingan dan monitoring kepada UPZ BAZNAS SP terhadap Buk Asmaniar sebesar Rp1.500.000.00

Dari wawancara penulis dengan Buk Asmaniar, beliau mengatakan bahwa :

“Bahan untuk membuat gorengan semakin lama harganya semakin naik, ini menyebabkan gorengan yang saya buat setiap harinya tidak bisa banyak lagi, makanya saya membutuhkan modal tambahan untuk usaha saya ini tapi, dari dana yang

diberikan UPZ BAZNAS SP sekarang saya sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.”(Asmaniar, *Muatahiq Program Peduli Ekonomi, Wawancara Langsung*, 26 Juni 2018)

Mustahiq yang juga dikategorikan sedang yaitu Buk Sri Hartati dengan usaha jualan ikan kering. Buk Sri Hartati diberikan bantuan modal usaha sebesar Rp3.500.000,00 dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya berkisaran Rp4.000.000,00 sampai Rp4.500.000,00. Usaha Buk Sri Hartati ini berjalan dengan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi, berhasil membuat laporan penjualan tapi keuntungannya yang diperoleh belum stabil dan usahanya belum berkembang.

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP kepada Buk Sri Hartati terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan adalah dipertimbangkan untuk mendapatkan modal tambahan dan diberikan pembinaan tentang cara mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang stabil serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP. Modal tambahan yang telah direkomendasikan bidang realisasi pendampingan dan monitoring kepada UPZ BAZNAS SP terhadap Buk Sri Hartati sebesar Rp1.000.000,00

Berdasarkan hasil wawancara penulis tidak beda jauh dengan Buk Arniati dan

Buk Asmaniar, Buk Sri Hartati juga mengatakan bahwa :

“Saya membutuhkan modal tambahan lagi untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin lama semakin banyak ditambah lagi akses saya untuk mengambil ikan kering dari Padang ke Painan cukup jauh dan membutuhkan dana tambahan juga tapi, dari dana yang telah diberikan UPZ BAZNAS SP membuat saya dan keluarga saya telah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami sekeluarga.”(Sri Hartati, *Mustahiq Program Peduli Ekonomi, Wawancara Langsung*, 28 Juni 2018)

Mustahiq dalam kategori cukup ialah *mustahiq* usahanya berjalan dengan lancar kebutuhan hidup terpenuhi namun, tidak dapat membuat laporan penjualan dan belum memperoleh keuntungan serta belum dapat mengembangkan usahanya. Seperti *mustahiq* yang bernama Warni. Usaha yang dijalankannya adalah usaha jualan lontong dan aneka minuman dengan dana yang diterimanya adalah sebesar Rp2.500.000,00 (Dua juta lima ratus ribu rupiah) Usaha Buk Warni ini berjalan lancar, kebutuhan hidup terpenuhi tapi, belum bisa membuat laporan penjualan dan keuntungan yang diperolehnya masih

sedikit serta usahanya belum berkembang.

Dari wawancara penulis dengan Buk Warni, beliau mengatakan bahwa :

“Usaha saya tidak dapat berkembang karena tempat jualan saya ini terlalu menjorok ke dalam apalagi ditempat saya ini tidak dekat sekolah ataupun tempat pendidikan lainnya. Usaha saya ini mengalami keuntungan yang cukup ketika hari libur, banyak anak-anak yang membelinya. Tapi dari usaha ini saya sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga. (Warni, *Mustahiq Program Peduli ekonomi, Wawancara Langsung, 22 Juni 2018*)

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP kepada Buk Warni terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan adalah diberikan bimbingan mengenai cara mengelola usaha dengan baik, memberikan pembinaan tentang cara mengelola keuangan dalam usaha dengan benar dan memberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP.

Kemudian *mustahiq* yang masuk dalam kategori kurang dalam menjalankan usahanya seperti *mustahiq* yang bernama Marina usaha palai ikan. Dana yang diterimanya sebesar Rp2.000.000,00 (Dua

juta rupiah) *mustahiq* ini tidak mampu untuk menjalankan usahanya karena modal yang diperoleh dari dana zakat program peduli ekonomi sudah habis terpakai untuk membayar hutang oleh *mustahiq*. UPZ BAZNAS SP tidak bisa menindak lanjuti untuk pengembangan usaha *mustahiq* karena usaha *mustahiq* sudah tidak berjalan lagi.

Pada wawancara saya dengan Buk Marina yang mengatakan bahwa :

“ Usaha saya ini tidak berjalan lagi karena dana yang diberikan UPZ BAZNAS SP telah saya gunakan untuk membayar hutang. Apalagi pada saat itu hutang saya cukup banyak dan orang yang meminjamkan saya uang itu sangat membutuhkan uang tersebut untuk keperluannya.”(Marina, *Mustahiq Program Peduli ekonomi, Wawancara Langsung, 25 Juni 2018*)

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP kepada Buk Marina terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan adalah diberikan pengarahan tentang fungsi dana zakat yang telah diberikan, memberikan bimbingan mengenai cara mengelola usaha dengan baik, memberikan pembinaan tentang cara mengelola keuangan yang benar dan memberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha serta mengikuti wirid bulanan yang

diadakan oleh UPZ BAZNAS SP.

Tindakan koreksi UPZ BAZNAS SP sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha *mustahiq*. dari tindakan koreksi tersebut terlihat perbedaan antara tindakan koreksi yang diberikan kepada kategori baik, sedang, cukup dan kurang. Pada kategori baik adanya tambahan modal yang diberikan sedangkan yang kategori sedang masih dipertimbangkan untuk mendapatkan modal tambahan dan kategori cukup serta kurang tidak adanya tambahan modal mereka hanya diberikan bimbingan dan pembinaan dalam menjalankan usahanya.

Akmal Ahmad selaku pelaksana harian program peduli ekonomi menyatakan bahwa :

“Jika pada kategori cukup dan kurang terdapat alasan yang kuat kenapa usahanya terhenti dan tidak berkembang seperti anggota keluarga atau *mustahiq* itu sendiri terkena sakit parah atau musibah, maka bidang monitoring realisasi dan pendampingan memberikan rekomendasi kepada pihak pengurus UPZ BAZNAS SP untuk mengalihkan bantuan dana zakat pada program Peduli Kesehatan (PK) atau program Peduli Bencana Alam (PBA).”(Akmal Ahmad, Pelaksana harian Program Peduli Ekonomi (PE) UPZ BAZNAS SP, *Wawancara Langsung*, 21 Juni 2018)

Inilah tindakan UPZ BAZNAS SP bagi masing-

masing kategori keberhasilan dana zakat program peduli ekonomi yang telah disalurkan. Bagi *mustahiq* kategori cukup dan kurang tindakan baru akan dilakukan jika *mustahiq* benar-benar mengalami kondisi sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas. Jika *mustahiq* tidak mampu mengembangkan usaha karena hal-hal lain seperti menggunakan dana zakat untuk kebutuhan konsumtif atau memang tidak memiliki kemampuan atau skill dalam menjalankan usahanya maka pihak UPZ BAZNAS SP tidak akan memberikan tindakan lanjutan setelah diawasi.

4. Kendala yang dihadapi ketika melakukan pengawasan dana zakat program peduli ekonomi

Kendala yang sering ditemui oleh bidang monitoring realisasi dan pendampingan UPZ BAZNAS SP ketika melakukan pengawasan salah satunya kondisi. Dari situasi yang telah sering ditemui bidang monitoring, kondisi menjadi alasan yang kuat terkendalanya pengawasan. Dari kondisi *mustahiq* dilihat terkadang tidak ada ditempat dia jualan karena tidak semua *mustahiq* berjualan didekat rumah. Bahkan ada yang jauh usaha yang dijalankan dengan rumahnya.

Kendala yang lain yang sering ditemui bidang monitoring adalah akses jalan. *Mustahiq* yang dibantu oleh UPZ BAZNAS SP tidak semuanya bisa di akses dengan kendaraan. Bahkan bidang monitoring harus berjalan kaki untuk melakukan pengawasan dari usaha *mustahiq* karena

akses jalan ke tempat usaha *mustahiq* susah.

CONCLUSION / KESIMPULAN

1. Standar keberhasilan penggunaan dana zakat program peduli ekonomi yang disalurkan oleh UPZ BAZNAS SP kepada *mustahiq* ada 4 kategori. Baik, sedang, cukup dan kurang.
2. Setelah dilakukan perbandingan antara hasil penggunaan dana zakat program peduli ekonomi oleh *mustahiq* dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP diketahui bahwa dari 50 orang *mustahiq* 14 orang usahanya dikategorikan baik, 23 orang dikategorikan sedang, 9 orang dikategorikan cukup dan 4 orang dikategorikan kurang.
3. Tindakan koreksi yang dilakukan UPZ BAZNAS SP terhadap hasil perbandingan antara hasil yang diperoleh *mustahiq* dengan standar yang ditetapkan oleh UPZ BAZNAS SP maka *mustahiq* yang usahanya dikategorikan baik direkomendasikan modalnya ditambah. *Mustahiq* yang usahanya dikategorikan sedang dipertimbangkan untuk mendapatkan modal tambahan dan diberikan pembinaan tentang cara mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang stabil. *Mustahiq* yang usahanya dikategorikan cukup

diberikan bimbingan mengenai cara mengelola usaha dengan baik, diberikan pembinaan tentang cara mengelola keuangan dalam usaha dengan benar dan diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP dan *mustahiq* yang usahanya dikategorikan kurang diberikan pengarahan tentang fungsi dana zakat yang telah diberikan, memberikan bimbingan mengenai cara mengelola usaha dengan baik, diberikan pembinaan tentang cara mengelola keuangan yang benar dan diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha serta mengikuti wirid bulanan yang diadakan oleh UPZ BAZNAS SP.

4. Kendala yang sering ditemui oleh bidang monitoring realisasi dan pendampingan UPZ BAZNAS SP ketika melakukan pengawasan salah satunya dari kondisi *mustahiq*, dilihat terkadang *mustahiq* tidak ada ditempat jualan karena tidak semua *mustahiq* berjualan didekat rumah, bahkan ada *mustahiq* yang menjalankan usaha jauh dari rumah. Kendala lain yang sering ditemui bidang monitoring adalah akses jalan yang susah bahkan bidang

monitoring harus berjalan kaki untuk melakukan pengawasan usaha *mustahiq*. Kendala selanjutnya yang sering ditemui adalah banyaknya *mustahiq* yang meminta modal tambahan untuk usahanya yang membuat bidang monitoring kewalahan menghadapi *mustahiq* padahal dari standar yang telah ditetapkan *mustahiq* belum bisa untuk diberikan modal tambahan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: PT Kalola Printing, 2015)
- Chalid, Narbuko. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Effendi, Usman. *Asas-asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Hasan, M. Ali. *Zakat dan Infak (Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Pengelolaan Zakat dan Waqaf*, (Bandung: Fokus Media, 2012)
- Husain, Umar. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*, (Bandung: Hasyimi Perss), Juz, 1
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Fajar Mulya, 2009)
- Kurnia, Hikmat, Dkk. *Panduan Pintar Zakat (Harta Berkah Pahala Bertambah)*, (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul 'Arabi*, (Beirut: Darul Ma'aarif, 1988), Cet, III
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi), (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Mufraini, M. Arif *Akutansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Munir, Muhammad, Dkk. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muslim. *Hadits Shahih*. No. 2558, dari Abu Hurairah.
- Pena, Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gitamedia Press,2012)
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Rifa'i, Moh. *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Toha Karya Putra, 1978)
- Ritonga, Rahman. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Cet, 2
- Rusydi, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid, terjemahan, Imam Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet, ke-3
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh As-Sunnah terjemahan*, Nor Hasanuddin (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), Cet.1
- Sahhatih, Syauqi Ismail. *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol, 5
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Silalahi, Ulber. *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2005)

- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suhandang, Kustadi. *Manajemen Pers Dakwah dan Perencanaan hingga Pengawasan*, (Bandung: Marja, 2007)
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet, 2
- Trisnawati Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2010)
- Zakia, Rahima. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006)